

EDISI REVISI II

RENCANA STRATEGIS

**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN ACEH
2015-2019**



**KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN
2018**

KATA PENGANTAR

Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Aceh sesuai Peraturan Menteri Pertanian Nomor 16/Permentan/OT.140/3/2006 serta penjabaran dari Rencana Strategis Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, perlu dibuat sebuah Rencana Operasional BPTP Aceh tahun 2015-2019. Rencana Operasional BPTP Aceh ini merupakan dokumen perencanaan yang mengarahkan fokus program dan pelaksanaan kegiatan pengkajian dan pengembangan teknologi spesifik lokasi secara efektif dan efisien dengan produk teknologi yang inovatif dan sesuai kebutuhan di lapangan. Penyusunan Rencana Operasional ini berdasarkan pada sumber-sumber pokok antara lain Renstra Badan Litbang Pertanian, Rencana Aksi Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP), dan Renstra Pemerintah Provinsi Aceh.

Rencana Operasional BPTP Aceh merupakan acuan bagi peneliti dan penyuluh serta staf lainnya dalam melaksanakan kegiatan sesuai dengan tugas dan fungsinya dalam kurun waktu 2015 – 2019. Diharapkan BPTP Aceh mampu berperan lebih signifikan dalam menyediakan sekaligus mendiseminasikan teknologi spesifik lokasi. Kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan dokumen ini, saya ucapkan terima kasih dan semoga dokumen ini dapat dimanfaatkan secara optimal.

Banda Aceh, 30 Januari 2018

Kepala Balai Pengkajian Teknologi
Pertanian Aceh

Ir. M. Ferizal, M.Sc
NIP. 19650219 199203 1 002

DAFTAR ISI

| | | |
|------|----------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| I. | PENDAHULUAN | 1 |
| II. | KONDISI UMUM | 3 |
| | 2.1. Organisasi..... | 3 |
| | 2.2. Sumberdaya (Manusia, Sarana-prasarana, dan Anggaran) | 4 |
| | 2.3. Potensi dan tantangan..... | 106 |
| III. | KINERJA PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN 2010-2014 DAN KINERJA YANG DIHARAPKAN 2015-2019 | 7 |
| | 3.1. Capaian Kinerja 2010-2014. | 7 |
| | 3.2. Kinerja yang Diharapkan 2015-2019 | 10 |
| IV. | VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN | 132 |
| | 4.1. Visi | 132 |
| | 4.2. Misi..... | 132 |
| | 4.3. Tujuan | 132 |
| | 4.4. Tata Nilai | 143 |
| | 4.5 Sasaran Kegiatan..... | 143 |
| | 4.6. Keterkaitan Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran..... | 156 |
| V. | ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI | 165 |
| | 5.1. Arah Kebijakan | 165 |
| | 5.2. Strategi | 167 |
| VI. | STANDAR DAN TARGET KINERJA | 19 |
| VI. | PENUTUP | 245 |

I. PENDAHULUAN

Perubahan paradigma dan dinamika lingkungan strategis yang dihadapi Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Aceh dalam rentang waktu 2015 – 2019, akan terus berkembang seiring dengan tumbuh dan berkembangnya institusi dan stakeholder di daerah. Dengan demikian, diperlukan strategi khusus agar kiprah dan eksistensi BPTP Aceh dapat terwujud secara nyata. Strategi tersebut digambarkan dalam bentuk Rencana Strategis (Renstra) sebagai arah dan fokus untuk perencanaan dan pelaksanaan program dan kegiatannya. Harapannya, kegiatan pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, menghasilkan produk-produk teknologi yang inovatif, sesuai kebutuhan pengguna dan berkelanjutan.

Penajaman dan penyesuaian Renstra 2015 – 2019 ini juga merespon dinamika kebijakan dan prioritas program Badan Litbang Pertanian dalam mendukung Rencana Pembangunan Jangka Menengah 2015-2019 Kementan, maka pembangunan pertanian diarahkan untuk dapat menjamin ketahanan pangan dan energi untuk mendukung ketahanan nasional. Secara umum arah kebijakan pembangunan pertanian dalam RPJMN 2015-2019 antara lain:

1. Meningkatkan kapasitas produksi melalui peningkatan produktivitas dan perluasan areal pertanian.
2. Meningkatkan daya saing dan nilai tambah komoditi pertanian.
3. Meningkatkan produksi dan diversifikasi sumber daya pertanian.
4. Pengelolaan dan pemanfaatan keanekaragaman hayati.
5. Memperkuat kapasitas mitigasi dan adaptasi perubahan iklim

Rencana strategis juga dibutuhkan dalam menerjemahkan tugas pokok dan fungsi utama yang diemban BPTP Aceh untuk melaksanakan pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi dengan berpijak pada Peraturan Menteri Pertanian Nomor 16/Permentan/OT.140/3/2006. Lebih lanjut, Renstra diarahkan demi terlaksananya pemanfaatan sumberdaya spesifik lokasi yang berbasis inovasi dengan kualitas pertanian yang optimal dan bernilai tambah serta bermuara pada tercapainya kesejahteraan petani.

Dokumen Renstra disusun berdasarkan analisis strategis atas potensi, peluang, permasalahan mendasar dan tantangan terkini yang dihadapi pembangunan pertanian selama lima tahun ke depan. Peningkatan peran BPTP Aceh dalam pembangunan pertanian nasional umumnya dan daerah khususnya ke depan, dipengaruhi oleh perkembangan isu-isu strategis.

Perkembangan tersebut diindikasikan dengan semakin meningkatnya perhatian Pemerintah Daerah terhadap kemajuan pembangunan pertanian di Lampung seiring dengan program otonomi dan pemekaran daerah. BPTP Aceh sebagai penghasil teknologi tepat guna spesifik lokasi secara nyata telah banyak diakui keunggulannya. Hal ini memberi peluang bagi upaya peningkatan peran dan kerjasama yang makin intensif dengan pemda dan stakeholder lain.

BPTP Aceh dapat berperan lebih besar dengan penyediaan dan diseminasi teknologi spesifik lokasi untuk mendukung pengembangan komoditas unggulan yang merupakan komoditas utama nasional berupa Padi, Jagung, Kedelai, Cabai, Bawang Merah, Ternak, dan Tebu. Selain itu, BPTP Aceh juga menunjukkan kiprah nyatanya dalam menghasilkan inovasi pertanian spesifik lokasi Provinsi Aceh berupa komoditas Kopi dan Kakao. Peningkatan peran BPTP tersebut memerlukan arah dan kebijakan, serta strategi pencapaian sasaran yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) 2010-2014. Struktur Renstra ini, secara komprehensif dijabarkan dalam visi, misi, strategi utama, tujuan, sasaran, dan kegiatan serta indikator kinerja utama.

II. KONDISI UMUM

2.1. Organisasi

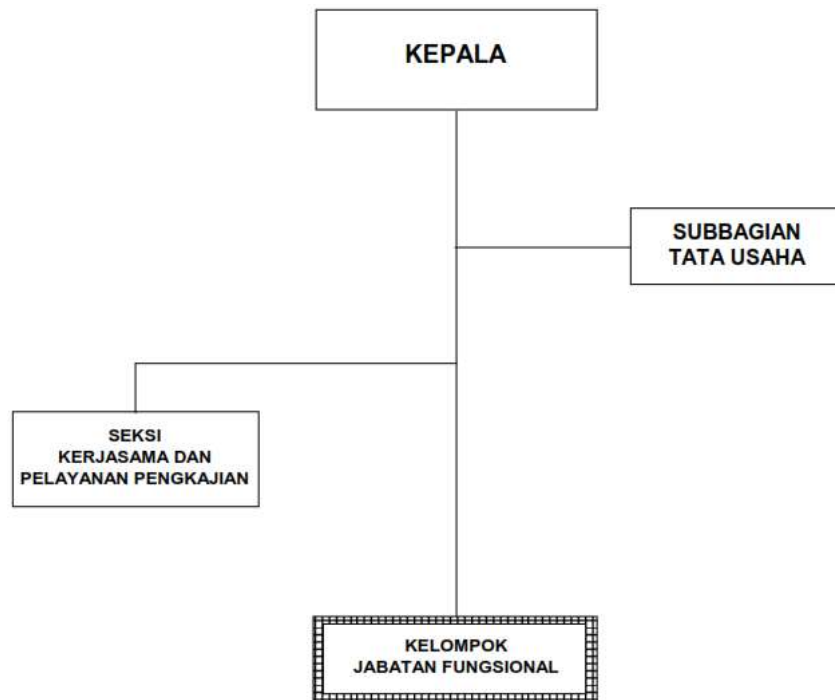
Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Aceh adalah Unit Pelaksana Teknis yang berada di Provinsi Aceh di bawah koordinasi BBP2TP. BPTP Aceh sebagai UPT Pusat di daerah, bertugas melakukan pendampingan program strategis Kementerian Pertanian (Kemtan) dan melaksanakan kegiatan pengkajian untuk mendapatkan teknologi inovasi spesifik lokasi yang dapat didiseminasikan sesuai dengan kebutuhan daerah.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 16/Permentan/OT.140/3/2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja BPTP, tugas utama BPTP adalah melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi. Secara terinci, tugas pokok dan fungsinya, adalah:

- a. pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
- b. pelaksanaan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
- c. pelaksanaan pengembangan teknologi dan diseminasi hasil pengkajian serta perakitan materi penyuluhan;
- d. penyiapan kerjasama, informasi, dokumentasi, serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
- e. pemberian pelayanan teknik kegiatan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
- f. pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga Balai.

Disamping melaksanakan tugas pokok dan fungsi seperti yang diuraikan di atas, BPTP Aceh juga mendapatkan mandat sebagai Sekretariat Pengelolaan Unit Akuntansi Pembantu Pengguna Anggaran/Barang tingkat Wilayah (UAPPA-BW) yang mengkoordinir pelaporan penggunaan anggaran/barang lingkup Kementerian Pertanian di Provinsi Aceh. BPTP Aceh

dipimpin oleh seorang Kepala Balai dengan struktur organisasi terdiri dari a). Subbagian Tata Usaha; b). Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian; dan c). Kelompok Jabatan Fungsional.



Gambar 1. Struktur Organisasi Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Aceh

2.2. Sumberdaya (Manusia, Sarana-prasarana, dan Anggaran)

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Aceh saat ini mengelola 107 pegawai yang terdiri dari Peneliti, Penyuluh, Litkayasa, Fungsional lainnya dan Umum bagian administrasi. Dalam tahun yang sama, penyebaran tenaga PNS berdasarkan tempat tugas dapat dilihat pada Tabel 3. Sedangkan persentase pegawai, penyebarannya dapat dilihat berdasarkan unit kerja/tempat tugas seperti terlihat pada tabel yang sama. Persentase jumlah SDM yang bertugas di BPTP Aceh sebesar 74,3%, 13,8% bertugas di KP. Gayo dan 11,9 % bertugas di KP. Paya Gajah.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, BPTP Aceh didukung oleh 1 kantor induk utama, yang terletak di Kota Banda Aceh. Pada sisi yang BPTP Aceh juga didukung oleh 2 Kebun Percobaan (KP) yaitu Gayo, di Kabupaten Bener Meriah untuk komoditas kopi arabika Gayo, dan KP. Paya Gajah untuk komoditas kelapa dalam terletak di Kecamatan Peurlak Barat, Kabupaten Aceh Timur. Luas KP Gayo mencapai 17 ha, yang dilengkapi dengan beberapa varietas spesifik kopi arabika lokal dan dunia. Varietas lokal seperti Gayo I, Gayo II, Ateng

Supper, P-88, Catimor dan Ateng Jaluk. Sedangkan KP. Paya Gajah dengan komoditas utama kelapa dalam varietas Bali, Palu, Tenga serta varietas genjah kuning nias.

Tabel 3. Penyebaran Jumlah PNS Menurut Unit Kerja dan Golongan

| Unit Kerja | Golongan | | | | | | | | Jumlah | % |
|----------------|----------|----|-----|------|----|------|---|------|--------|------|
| | IV | % | III | % | II | % | I | % | | |
| BPTP ACEH | 9 | 12 | 52 | 65.3 | 18 | 21.3 | 1 | 0.1 | 75 | 74.3 |
| KP. GAYO | - | - | 6 | 42.8 | 8 | 57.2 | - | - | 14 | 13.8 |
| KP. PAYA GAJAH | - | - | 3 | 25 | 5 | 41.6 | 4 | 33.3 | 12 | 11.9 |
| Total | 9 | | 61 | | 31 | | 5 | | 107 | 100 |

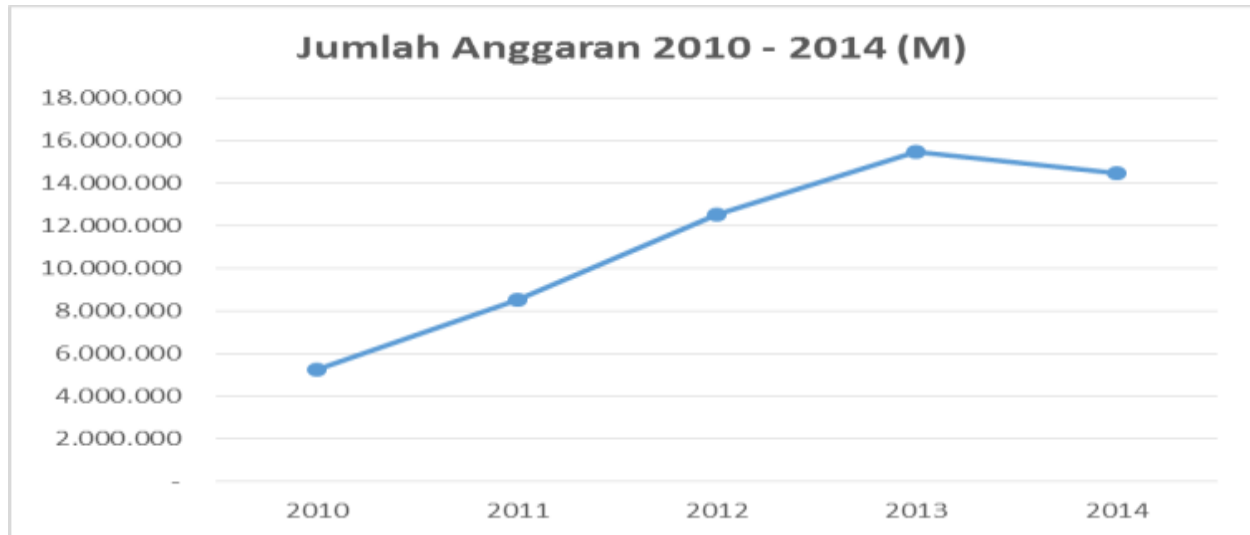
Pada tahun 2015 jumlah jabatan fungsional peneliti sebanyak 18 orang terdiri dari 1 Peneliti Madya, 5 Peneliti Muda, dan 3 Peneliti Pertama. Untuk fungsional Penyuluh terdiri dari 5 Penyuluh Madya, 2 Penyuluh Muda, dan 7 Penyuluh Pertama. Kebijakan Badan Litbang Pertanian dan Balai Besar Pengkajian secara bertahap, telah mengarahkan dan memfasilitasi bagi pegawai untuk segera menduduki jabatan fungsional khusus melalui pembinaan, pendidikan dan pelatihan dasar fungsional. Kedepan, pengembangan sumberdaya manusia sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja pengkajian dan diseminasi.

Komponen manajemen lainnya yang menjadi fokus perhatian pengembangan manajemen pengkajian dan diseminasi teknologi spesifik lokasi adalah pengelolaan sarana prasarana. Sejak 2010 hingga 2014, telah dilaksanakan beberapa kegiatan peningkatan kapasitas sarana prasarana, antara lain pengadaan alat dan mesin mendukung laboratorium dan Kebun Percobaan serta pembangunan gedung dan bangunan mendukung kegiatan pengkajian dan diseminasi. BPTP Lampung memiliki 2 Kebun Percobaan dan 1 Laboratorium Diseminasi. KP. Paya Gajah seluas 140 ha terletak di Desa Paya Gajah, Kecamatan Peurlak Timur, Kabupaten Aceh Timur. KP. Pondok Gajah seluas 17 ha terletak di Desa Pondok Gajah, Kecamatan Bandar, Kabupaten Bener Meriah. Seluruh Kebun Percobaan yang dimiliki BPTP Lampung dikembangkan sebagai kebun percobaan lahan basah dalam mendukung penciptaan teknologi spesifik lokasi.

Dalam rangka pengembangan organisasinya, dukungan anggaran terkait dengan tugas pokok dan fungsi BPTP Aceh semakin meningkat setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa peranan BPTP sangat diharapkan dalam mendukung kegiatan strategis Badan Litbang dan Kementerian Pertanian.

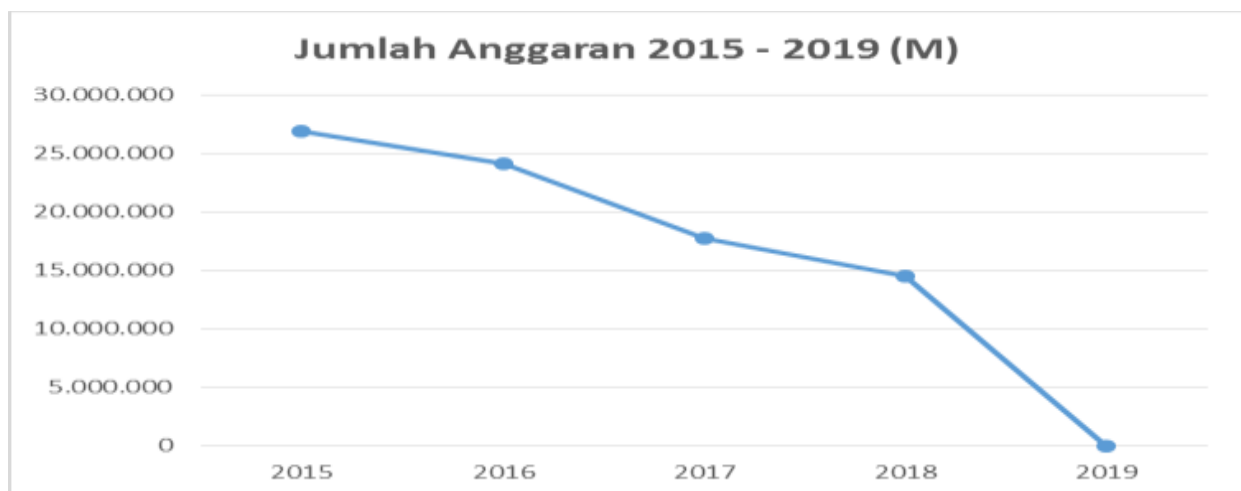
Tabel 1. Pagu Anggaran Kegiatan Lingkup Balai Besar Pengkajian (2010 -2014)

| No. | Uraian Kegiatan | Jumlah (Rp. 000) | | | | |
|-----|-----------------------|------------------|------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| | | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 |
| | Total Anggaran | 5.248.157 | 8,532,452 | 12,509,592 | 15,457,454 | 14.468.873 |



Tabel 1. Pagu Anggaran Kegiatan Lingkup Balai Besar Pengkajian (2015 -2019)

| No. | Uraian Kegiatan | Jumlah (Rp. 000) | | | | |
|-----|-----------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|----------|
| | | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
| | Total Anggaran | 26.862.038 | 24.102.528 | 17.733.814 | 14.533.611 | - |



2.3. Potensi dan tantangan

Potensi

Provinsi Aceh, sebagai tempat pelaksanaan tupoksi BPTP Aceh memiliki potensi yang sangat besar dan didukung oleh lahan yang subur serta konfigurasi agroekosistem yang lengkap. Komoditas pengembangan utama di provinsi ini adalah padi sawah, kedelai, kopi arabika, pala. Khusus untuk komoditas padi sawah, produksi gabah kering panen menjadi 1.6 juta ton/tahun, padahal kebutuhan lokal provinsi hanya 1.2 juta ton/tahun, artinya provinsi ini mampu swasembada dan membantu wilayah lain dalam mencukupi kebutuhan pangan utama. Potensi pengembangan lainnya adalah lahan kering dan tadah hujan yang dapat dikembangkan dengan komoditas padi gogo. Total potensi luas lahan padi gogo mencapai 250.000 ha, yang tersebar di Kabupaten Nagan Raya, Aceh Timur, Aceh Utara, Pidie, Pidie Jaya, Aceh Barat Daya dan Aceh Barat. Potensi lainnya pada bidang perkebunan terutama pada karet, pala dan lada.

Selain pada potensi kewilayahan, potensi yang dimiliki oleh BPTP Aceh adalah sumberdaya terdidik, khusus bidang pertanian. Dengan potensi ini BPTP Aceh mampu merencanakan dan melaksanakan kegiatan pengkajian, diseminasi dan penyuluhan sesuai dengan potensi kewilayahan yang dimiliki serta kebutuhan inovasi teknologi sesuai permintaan kabupaten/kota.

Tantangan

Pada sisi yang berbeda, dalam melaksanakan tugas dan fungsinya secara kelembagaan BPTP Aceh dihadapkan pada tantangan yang bersifat global, nasional dan daerah. Tantangan global mencakup perubahan iklim yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman. Tantangan nasional mencakup perubahan iklim kebijakan yang banyak mewarnai kebijakan pembangunan nasional, demikian juga pada tataran operasional terdapat perubahan dalam sistem penganggaran yang ditandai dengan refocusing anggaran. Sedangkan pada tataran daerah, tantangan terberat yang dihadapi adalah dinamika perubahan kebijakan jika terjadi reposisi pada pemerintah daerah, terutama pada level kabupaten/kota.

Dari sisi internal, tantangan yang harus dihadapi adalah adanya kecenderungan berkurangnya karyawan, sebagai akibat kebijakan pertumbuhan negative (-) untuk pertumbuhan ASN.

KINERJA PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN 2010-2014 DAN KINERJA YANG DIHARAPKAN 2015-2019

3.1. Capaian Kinerja 2010-2014.

Dukungan Badan Litbang dan BBP2TP terhadap target empat sukses Kementerian Pertanian ditunjukkan dalam sasaran strategis, yang diantaranya berkaitan langsung dengan Tupoksi BPTP Aceh, yakni menghasilkan inovasi teknologi spesifik lokasi, meningkatkan sistem diseminasi, promosi dan diseminasi inovasi teknologi pertanian, serta membangun jejaring kerjasama daerah dan nasional. Sejak berdirinya BPTP sesuai dengan Permentan 16/Permentan/OT.140/3/2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja BPTP, tugas utama BPTP adalah melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.

Perkembangan terkini yang sangat berpengaruh terhadap kinerja dan peran BPTP dalam pembangunan pertanian daerah adalah semakin meningkatnya perhatian Pemerintah Daerah terhadap kemajuan pembangunan pertanian di wilayah masing-masing seiring dengan program otonomi dan pemekaran daerah. BPTP Aceh sebagai penghasil teknologi tepat guna spesifik lokasi secara nyata telah banyak diakui keunggulannya. Hal ini memberi peluang bagi upaya peningkatan peran dan kerjasama yang makin intensif dengan pemda dan stakeholder lain yang dirumuskan untuk menggali dan menyampaikan persepsi yang sama mengenai masa depan pembangunan pertanian dan pedesaan. Dalam melaksanakan kegiatannya mendukung program utama Badan Litbang 2010-2014 yaitu Penciptaan Varietas Unggul Berdaya saing, maka Indikator Kinerja Utama BPTP Aceh yaitu: 1). Teknologi pertanian spesifik Lokasi; 2). Teknologi yang didiseminasikan. Adapun capaian kinerja selama kurun waktu 2010-2014 ditampilkan pada Tabel 2.

Dalam mendukung pencapaian kinerja Badan Litbang Pertanian dan BBP2TP, BPTP Aceh melaksanakan kegiatan pengkajian spesifik lokasi dilakukan di 23 Kabupaten/Kota di seluruh Provinsi Aceh serta rekomendasi kebijakan spesifik lokasi merupakan implemetasi hasil koordinasi dengan stakeholder terkait kebutuhan teknologi di daerah. Adapun kegiatan diseminasi meliputi kegiatan *top down* yang mendukung kinerja Kementerian Pertanian seperti program pendampingan PTT Padi, Jagung, Kedelai, PSDSK, m-KRPL, m-P3MI, serta kegiatan

diseminasi *in-house* seperti visitor plot serta kegiatan diseminasi dengan memanfaatkan kebun percobaan.

Tabel 2. Capaian Indikator Kinerja BBP2TP, 2010-2014

| NO | INDIKATOR KINERJA | 2010 - 2014 | |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------|--------------------------------------------|
| | | TARGET | REALISASI |
| 1. | Tersedianya Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi a. Jumlah inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi b. Jumlah inovasi pertanian unggulan nasional dan daerah c. Jumlah dokumen hasil kajian ekonomi dan sosial budaya d. Jumlah opsi kebijakan | 14 6 6 10 | 18 10 10 15 |
| 2. | Meningkatnya Diseminasi Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi a. Jumlah jenis materi inovasi spesifik lokasi yang tersedia dan disebarakan b. Jumlah program strategis pembangunan pertanian wilayah yang mencapai sasaran c. Jumlah advokasi rekomendasi kebijakan d. Jumlah seminar/pertemuan teknis | 36 15 7 14 | 48 13 5 29 |
| 3. | Meningkatnya Sinergi Operasional Pengkajian Inovasi Speklok dan Pendampingan Program Utama Kemtan. a. Jumlah dokumen hasil koordinasi dan sinkronisasi sinergi operasional pengkajian inovasi pertanian b. Jumlah juklak/juknis Pengkajian Inovasi Pertanian | 5 13 | 5 71 |
| 4. | Meningkatnya Manajemen Pengkajian Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi. a. Jumlah SDM yang meningkat kompetensinya b. Jumlah publikasi bertaraf nasional/internasional c. Jumlah sampel yang dianalisis d. Jumlah kebun percobaan yang produktif e. Jumlah materi website yang ter-update secara berkelanjutan f. Jumlah pengguna perpustakaan g. Jumlah pengguna SMS-center | 50 100 100 2 1000 5250 11000 | 70 110 145 2 3235 2123 0 |
| 5. | Meningkatnya Kerjasama Daerah, Nasional dan Internasional (di bidang pengkajian, diseminasi dan pendayagunaan teknologi pertanian spesifik lokasi). a. Jumlah MoU yang terimplementasi | 10 | 16 |

Secara umum, hasil-hasil penelitian litbang pertanian masih memerlukan akselerasi pemasyarakatan inovasi melalui kegiatan pengkajian dan diseminasi teknologi pertanian. Hal ini terkait dengan salah satu isu pembangunan pertanian, yakni masih belum optimalnya pemenuhan kebutuhan inovasi dalam mendukung pembangunan pertanian wilayah, dan lambannya pemasyarakatan inovasi pertanian hasil-hasil litbang pertanian. Dengan demikian, kegiatan pengkajian dan diseminasi inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi diarahkan untuk mencapai sasaran terciptanya teknologi spesifik lokasi dan terdiseminasikannya paket-paket teknologi spesifik lokasi.

Pada periode 2010-2014, kegiatan diseminasi lebih *bercirikan impact recognition* mendukung kinerja pembangunan pertanian seperti program-program: (i) pendampingan

pengelolaan tanaman terpadu (PTT) Padi, Jagung, Kedelai untuk mencapai swasembada dan swasembada berkelanjutan. Pada kerangka operasional pengkajian dan diseminasi mendukung swasembada pangan terutama padi, telah berhasil mengembangkan **teknologi tanam jajar legowo "JARWO"** dan yang juga fenomenal adalah implementasi **KATAM TERPADU** didukung Standing Cropp Analysis (MODIS) mendukung peningkatan produksi padi. (ii) pendampingan program swasembada daging sapi/kerbau (PSDSK), dan (iii) pendampingan kegiatan percepatan penerapan teknologi tebu terpadu (P2T3) mendukung swasembada gula.

Sebagian hasil pengkajian teknologi pertanian spesifik lokasi sangat signifikan mendukung program pembangunan pertanian wilayah, antara lain pengembangan komoditas unggulan daerah seperti teknologi penanganan HPT terpadu tanaman lada, paket teknologi pengolahan pascapanen pisang, perbaikan penanganan pascapanen kakao, dan teknologi pembuatan ransum berbahan baku lokal. Pada sisi lain, akselerasi pemasyarakatan inovasi pertanian spesifik lokasi, diimplementasikan dengan pengembangan model-model pemasyarakatan inovasi seperti: model kawasan rumah pangan lesatari (m-KRPL) yang sejak diinisiasi telah menjadi program nasional Kementerian Pertanian. Sejak diinisiasi dan dilakukan *grand launching* oleh Presiden RI tahun 2011, m-KRPL telah dikembangkan pada 54 lokasi di seluruh kabupaten/kota di Provinsi Aceh.

Selain itu, kegiatan pengkajian dan diseminasi telah mengembangkan model pembangunan pertanian pedesaan melalui inovasi (m-P3MI), yang dilandasi keberhasilan PRIMA TANI pada periode 2005-2009. M-P3MI telah dikembangkan sebagai model agribisnis pedesaan di seluruh provinsi, yang ditujukan untuk mendukung program peningkatan kesejahteraan petani. Pada kurun waktu 2009 – 2014, kegiatan m-P3MI telah dilaksanakan di 2 kabupaten yang memiliki potensi untuk pengembangan pertanian yaitu di kabupaten Pesawaran dan Kabupaten Aceh Barat.

Pemanfaatan teknologi spesifik lokasi terutama yang diterapkan dalam pendampingan program strategis Kementan memiliki prakiraan dampak yang signifikan dalam peningkatan produktivitas usahatani. Output unggulan seperti m-KRPL berhasil meningkatkan pemanfaatan lahan pekarangan, dan secara ekonomis mampu menekan pengeluaran rumah tangga masyarakat pedesaan, meningkatkan Pola Pangan Harapan (PPH) masyarakat, serta konservasi sumberdaya genetik lokal.

3.2. Kinerja yang Diharapkan 2015-2019

Perubahan lingkungan strategis global dan domestik pada sektor pertanian secara langsung maupun tidak langsung telah dan akan berpengaruh terhadap pembangunan pertanian nasional maupun pertanian wilayah spesifik lokasi. Mencermati dinamika perubahan lingkungan strategis dimaksud, program dan kegiatan pengkajian dan pengembangan teknologi spesifik lokasi diarahkan pada perakitan inovasi pertanian spesifik agroekosistem yang menghasilkan komoditas berdaya saing tinggi baik di pasar domestik maupun pasar internasional dalam rangka mengakselerasi pembangunan pertanian wilayah, dengan mengembangkan sistem pertanian bioindustri berkelanjutan berbasis sumberdaya lokal.

Isu sentral yang berkaitan dengan peran BPTP Aceh mendukung program pembangunan pertanian dan program Badan Litbang Pertanian adalah lambannya diseminasi inovasi pertanian dan belum intensifnya pemanfaatan inovasi yang dihasilkan oleh Balai Penelitian Nasional. Untuk mempercepat proses diseminasi, maka kinerja BPTP Aceh yang diharapkan antara lain:

1. Melakukan pengkajian dan pengembangan inovasi yang mudah dilihat oleh petani dan masyarakat luas, termasuk pemerintah daerah; mendukung penyediaan teknologi dan inovasi mendukung pengembangan sistem pertanian bioindustri berkelanjutan berbasis sumberdaya lokal.
2. Melakukan eksplorasi, revitalisasi, dan pemanfaatan teknologi *indigenous* untuk meningkatkan daya saing sektor pertanian daerah. Sebagai lembaga pelayanan daerah, BPTP Aceh diharapkan mampu mewarnai kebijakan pembangunan pertanian daerah. Oleh karena itu, kegiatan analisis dan kebijakan pembangunan daerah juga merupakan salah satu agenda kegiatan di BPTP Aceh.

Mengingat ketahanan dan kemandirian pangan dan kemiskinan serta marjinalisasi petani dan pertanian merupakan masalah mendasar yang dihadapi sektor pertanian ke depan dan menjadi perhatian utama masyarakat internasional, maka rekayasa inovasi pertanian spesifik lokasi diarahkan untuk meningkatkan kapasitas produksi pangan nasional dan meningkatkan nilai tambah dan dapat dinikmati penduduk pedesaan. Oleh karena itu, maka rekayasa inovasi pertanian spesifik lokasi dikonsentrasikan pada rekayasa inovasi teknologi di bidang peningkatan produksi pangan dan inovasi kelembagaan sistem dan usaha agribisnis untuk peningkatan pendapatan masyarakat miskin dan buruh tani. Disamping fungsi *scientific recognition* berupa penciptaan teknologi spesifik lokasi, kegiatan yang berbasis *impact recognition* mesti menjadi fokus utama BPTP Aceh, yang sangat terkait dengan diseminasi

teknologi dan inovasi pertanian spesifik lokasi. Kinerja pengkajian dan diseminasi teknologi spesifik lokasi yang diharapkan 2015-2019 tidak terlepas dari substansi program Rencana Strategis Badan Litbang Pertanian 2015-2019, yakni penciptaan teknologi dan inovasi pertanian bioindustri berkelanjutan. Kinerja pengkajian dan diseminasi juga merujuk pada 9 sub sistem inovasi yakni:

Sub sistem 1 : Inovasi Pengelolaan Sumberdaya Lahan, Air dan Agroklimat;

Sub sistem 2 : Inovasi Perbenihan nasional;

Sub sistem 3 : Inovasi Produksi Berkelanjutan;

Sub sistem 4 : Inovasi Logistik dan Distribusi Sarana Produksi;

Sub sistem 5 : Inovasi Pasca Panen dan Pengolahan;

Sub sistem 6 : Inovasi Pengendalian Lingkungan dan Konservasi Sumberdaya Pertanian;

Sub sistem 7 : Inovasi Kelembagaan;

Sub sistem 8 : Inovasi Distribusi Pemasaran Hasil dan Perdagangan;

Sub sistem 9 : Inovasi Koordinasi dan Integrasi Lintas Sektoral

IV. VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Aceh merupakan salah satu unit pelaksana teknis Eselon 3vBalitbangtan, yang secara hirarkis merupakan *Bussines Unit* Balitbangtan melalui koordinasi BB Pengkajian. Berdasarkan *hierarchical strategic plan*, maka BPTP Aceh menyusun Visi, Misi, Arah Kebijakan, dan rencana Kegiatan Litkaji, yang selanjutnya dituangkan menjadi Rencana Operasional. Visi, misi, kebijakan, dan kegiatan BPTP Aceh 2015-2019 mengacu pada Visi dan Misi Balitbangtan, yang selanjutnya akan menjadi visi, misi, kebijakan, strategi, dan program seluruh satuan kerja Badan Litbang Pertanian, termasuk BB Pengkajian. Memperhatikan *hierarchical strategic plan*, maka visi dan misi BB Pengkajian adalah:

4.1. Visi

Menjadi lembaga penelitian dan pengembangan penghasil teknologi spesifik lokasi pertanian terkemuka di Provinsi Aceh dalam mewujudkan sistem pertanian bio-industri tropika berkelanjutan.

4.2. Misi

1. Merakit, menguji dan mengembangkan inovasi pertanian tropika unggul spesifik lokasi berdaya saing mendukung pertanian bio-industri.
2. Mendiseminasikan inovasi pertanian tropika unggul spesifik lokasi dalam rangka peningkatan *scientific recognition* dan *impact recognition*.

4.3. Tujuan

1. Menghasilkan dan mengembangkan inovasi pertanian tropika unggul berdaya saing spesifik lokasi untuk mendukung pertanian bio-industri berbasis *advanced technology* dan *bioscience*, aplikasi IT, dan adaptif terhadap dinamika iklim.
2. Mengoptimalkan pemanfaatan inovasi pertanian tropika unggul spesifik lokasi untuk mendukung pengembangan iptek dan pembangunan pertanian nasional.

4.4. Tata Nilai

Dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya BPTP Aceh menganut beberapa tata nilai yang menjadi pedoman dalam pola kerja dan mengikat seluruh komponen yang ada di Balitbangtan. Tata nilai tersebut antara lain:

1. Balitbangtan adalah lembaga yang terus berkembang dan merupakan *Fast Learning Organization*.
2. Dalam melaksanakan pekerjaan selalu mengedepankan prinsip efisiensi dan efektivitas kerja.
3. Menjunjung tinggi integritas lembaga dan personal sebagai bagian dari upaya mewujudkan *corporate management* yang baik.
4. Selalu bekerja secara cerdas, keras, ikhlas, tuntas dan mawas diri.

4.5 Sasaran Kegiatan

1. Tersedianya inovasi teknologi spesifik lokasi Aceh dengan memanfaatkan *advanced technology* dan *bioscience*.
2. Tersedianya data dan informasi sumberdaya pertanian spesifik lokasi Aceh (lahan, air, iklim dan sumberdaya genetik) berbasis bio-informatika dan geo-spasial dengan dukungan IT.
3. Tersedianya model pengembangan inovasi pertanian, kelembagaan, dan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian Provinsi Aceh.
4. Tersedia dan terdistribusinya produk inovasi pertanian spesifik lokasi (benih/bibit sumber, prototipe, peta, data, dan informasi) dan materi transfer teknologi.

4.6. Keterkaitan Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran

Tabel 3. Keterkaitan antara Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran

| VISI | MISI | TUJUAN | SASARAN |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>Menjadi Lembaga Pengkajian Penghasil Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi di Provinsi Aceh dalam mewujudkan sistem pertanian bio-industri tropika berkelanjutan.</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Merakit, menguji dan mengembangkan inovasi pertanian tropika unggul spesifik lokasi berdaya saing mendukung pertanian bio-industri. 2. Mendiseminasikan inovasi pertanian tropika unggul spesifik lokasi dalam rangka peningkatan <i>scientific recognition</i> dan <i>impact recognition</i>. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Menghasilkan dan mengembangkan inovasi pertanian tropika unggul berdaya saing spesifik lokasi untuk mendukung pertanian bio-industri berbasis <i>advanced technology</i> dan <i>bioscience</i>, aplikasi IT, dan adaptif terhadap dinamika iklim. 2. Mengoptimalkan pemanfaatan inovasi pertanian tropika unggul spesifik lokasi untuk mendukung pengembangan iptek dan pembangunan pertanian nasional. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedianya inovasi teknologi spesifik lokasi Aceh dengan memanfaatkan <i>advanced technology</i> dan <i>bioscience</i>. 2. Tersedianya data dan informasi sumberdaya pertanian spesifik lokasi Aceh (lahan, air, iklim dan sumberdaya genetik) berbasis bio-informatika dan geo-spasial dengan dukungan IT. 3. Tersedianya model pengembangan inovasi pertanian, kelembagaan, dan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian Provinsi Aceh. 4. Tersedia dan terdistribusinya produk inovasi pertanian spesifik lokasi (benih/bibit sumber, prototipe, peta, data, dan informasi) dan materi transfer teknologi. |

V. ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI

BPTP Aceh merupakan salah satu unit eselon tiga di bawah Balitbangtan yang dikoordinasikan oleh BB Pengkajian, oleh sebab itu arah kebijakan dan strategi BPTP **Aceh** mengadopsi arah kebijakan Balitbangtan dengan penekanan kepada tugas pokok dan fungsi BPTP sebagai penghasil teknologi spesifik lokasi.

5.1. Arah Kebijakan

1. Fokus pada upaya percepatan pemanfaatan hasil penelitian/pengkajian dan pengembangan spesifik lokasi bagi stakeholders dan pengguna secara luas.
2. Mendorong penciptaan teknologi pertanian spesifik lokasi melalui kegiatan litkaji multi disiplin dan terpadu sehingga menjadi solusi menyeluruh bagi penyelesaian permasalahan pembangunan serta memberikan manfaat dan dampak secara ekonomi dan sosial bagi masyarakat khususnya provinsi Aceh.
3. Mendorong pengembangan dan penerapan *advance technology* spesifik lokasi yang produktif, efisien dan ramah lingkungan untuk meningkatkan daya saing dan kualitas produk pangan dan pertanian.
4. Membangun terciptanya suasana "*corporate organization*" Balitbangtan yang kondusif bagi pengembangan potensi dan kapasitas sumberdaya manusia dalam pelaksanaan penelitian dan pengembangan serta diseminasi hasil penelitian sehingga dijamin akuntabilitasnya.
5. Meningkatkan kerjasama dan sinergi sumberdaya penelitian yang saling menguatkan antara UK/UPT di lingkup Balitbangtan dan dengan berbagai lembaga riset di dalam dan luar negeri

5.2. Strategi

1. Menumbuhkembangkan pengkajian yang inovatif secara mandiri (in-house) dan menjalin/memperkuat kerjasama dengan berbagai pihak, serta secara berkala melakukan evaluasi mandiri (*self evaluation*) terhadap *state of the art* dari inovasi yang dikembangkan.
2. Mengembangkan teknologi pertanian spesifik lokasi berdaya saing tinggi dalam meningkatkan kualitas produk pertanian dan pangan dengan berorientasi pada kebutuhan pasar dan pengguna secara luas.

3. Memanfaatkan pengembangan teknologi spesifik lokasi yang telah dilakukan berbagai pihak termasuk advanced technology dalam mempercepat pemanfaatan hasil penelitian dan pengembangan bagi stakeholders dan pengguna secara luas.
4. Mengembangkan penciptaan teknologi spesifik lokasi berbasis optimalisasi pemanfaatan sumberdaya dan kearifan lokal dengan tetap memperhatikan keberlanjutannya dan pengembangannya di berbagai lingkungan strategis.
5. Mengembangkan sistem pengkajian, pengembangan, dan penerapan teknologi dan inovasi pertanian spesifik lokasi dan mengembangkan kegiatan pengkajian melalui konsorsium dengan berbagai lembaga terkait.
6. Merencanakan kegiatan pengkajian berbasis pada alternatif menyeluruh bagi pemecahan masalah dan siap diterapkan bagi pengguna akhir dan pengguna antara (eselon satu terkait lingkup Kementerian Pertanian).
7. Mengembangkan pola pendampingan dan pengawalan teknologi dan inovasi spesifik lokasi pada program-program strategis Kementerian Pertanian dalam mendorong komoditas pertanian andalan dan bernilai ekonomi.
8. Mengembangkan pengawalan penerapan teknologi dan inovasi spesifik lokasi bagi berkembangnya pengelolaan tanaman terpadu yang berkelanjutan.
9. Mengembangkan kajian untuk menghasilkan rekomendasi kebijakan yang bersifat antisipatif, responsive bagi pemecahan masalah serta sebagai basis dalam penyusunan peraturan perundangan tata kerja organisasi/kelembagaan terkait dengan pembangunan pertanian.
10. Meningkatkan promosi dan mengakselerasi diseminasi hasil penelitian melalui *Spektrum Diseminasi Multi Channel* (SDMC) kepada seluruh stakeholders khususnya di provinsi Aceh dan meningkatkan kapasitas dan sinergi lembaga inovasi (penelitian, diseminasi, penyuluhan) yang saling menguatkan.
11. Membangun model pembangunan pertanian spesifik lokasi berbasis sumberdaya lokal dengan melibatkan partisipasi aktif stakeholder.

5.3. Langkah Operasional

Sebagai implementasi dari arah kebijakan dan strategi, langkah operasional yang diambil oleh BPTP Aceh melalui koordinasi BB Pengkajian adalah:

Dalam pelaksanaan kegiatan BPTP Aceh selaku lembaga vertikal memiliki hirarki dengan Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian, sedangkan dengan pemerintah daerah hanya sebagai koordinasi. Dalam pencapaian tujuan program BPTP Aceh melaksanakan beberapa kegiatan utama antara lain:

1. Melaksanakan kegiatan pengkajian spesifik lokasi (inhouse)
2. Melaksanakan kegiatan diseminasi dan penyuluhan melalui peningkatan kapasitas penyuluh BPTP Aceh dan daerah.
3. Melaksanakan kegiatan unit penyediaan benih sumber (UPBS) dan benih sebar.
4. Melaksanakan kegiatan pengembangan model bioindustri berbasis kopi arabika gayo dan ternak.
5. Melaksanakan kegiatan peningkatan indeks pertanaman (IP).
6. Melaksanakan kegiatan pengembangan wilayah perbatasan.

VI. STANDAR DAN TARGET KINERJA

Program merupakan penjabaran dari kebijakan sesuai dengan visi dan misi Kementerian Negara/Lembaga yang rumusannya mencerminkan tugas dan fungsi eselon I atau unit Kementerian Negara/Lembaga yang berisi kegiatan untuk mencapai hasil dengan indikator kinerja yang terukur. Balitbangtan sebagai instansi pemerintah menjabarkan program sebagai instrumen kebijakan yang harus dilaksanakan untuk mencapai sasaran dan tujuan, serta memperoleh alokasi pembiayaannya (anggaran). Untuk mewujudkan pencapaian sasaran program yang terukur dapat dilakukan dengan pengalokasian sumber daya manusia (SDM), sumber daya material, sumber daya uang (dana/anggaran), atau dengan kombinasi sumber daya tersebut. Program dapat terdiri satu atau beberapa kegiatan yang dilaksanakan satu atau beberapa satuan kerja. Dalam istilah perencanaan pada lingkup Kementerian Pertanian pada eselon 2 atau unit kerja dengan eselon dibawahnya, telah disepakati pada level tersebut digunakan istilah aktivitas dalam standar kinerja.

Kinerja BPTP dilihat dari pencapaian sasaran kegiatannya, yang diukur dengan Indikator Kinerja Aktivitas (IKA). BPTP Memiliki empat IKA, yaitu (1) Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan, yang didelegasikan menjadi jumlah jejaring dan/atau kerjasama pengkajian teknologi pertanian yang terbentuk, serta jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang didiseminasikan, (2) Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan, (3) Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan, dan (4) Indeks Kepuasan Masyarakat atas layanan publik BPTP Aceh. Standar dan target kinerja BB Pengkajian disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Standar Kinerja BPTP Aceh

| Kode | Sasaran Aktivitas | Indikator Kinerja Aktivitas | Penanggung Jawab | Metode cascading |
|-------------|--------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------|-------------------------|
| 01 | Dimanfaatkannya Hasil Kajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi | 16 paket teknologi spesifik lokasi berbasis komoditas padi, jagung, kedelai, bawang merah, sapi | Tim peneliti sesuai bidang kepakaran | Lingkup dipersempit |
| A | Dimanfaatkannya inovasi teknologi pertanian melalui kerjasama dengan pihak lain. | 5 jejaring dan kerjasama dengan pihak lain seperti Unsyiah, Unaya, BMKG, Aciar (multiyears) | Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian BPTP Aceh | |
| B | Dimanfaatkannya paket teknologi spesifik lokasi yang telah didiseminasikan | 15 paket teknologi spesifik lokasi yang didiseminasikan (akumulasi 5 tahun terakhir) (paket teknologi) | Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian BPTP Aceh | |
| 02 | Dimanfaatkannya Hasil Kajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi | Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan 100 (%) | Kepala BPTP Aceh | Tidak didelegasikan |
| 03 | Dimanfaatkannya Hasil Kajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi | 5 rekomendasi kebijakan yang dihasilkan (jumlah rekomendasi) | Kepala BPTP Aceh | Tidak didelegasikan |
| 04 | Meningkatnya kualitas layanan publik Balai Besar Pengkajian Teknologi Pertanian Aceh | Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian | Kepala BPTP Aceh | Tidak didelegasikan |

Tabel 5. Sasaran Kegiatan, Indikator Kinerja Sasaran dan Target Pencapaiannya 2015-2019

| No | Sasaran Kegiatan | Indikator Kinerja Aktivitas | Satuan | Target | | | | |
|----|----------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------|-------------|---------|--------|--------|------|------|
| | | | | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
| 01 | Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi | Jumlah Teknologi Spesifik Lokasi | Teknologi | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 |
| 02 | Terdiseminasiannya inovasi teknologi pertanian bioindustri spesifik lokasi | Jumlah model pengembangan inovasi teknologi pertanian bioindustri | model | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 |
| | | Jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna | model | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| | | Jumlah produksi benih sumber | Ton | 136.133 | 59.695 | 49.495 | 24 | 52 |
| 03 | Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan | Jumlah rekomendasi kebijakan | Rekomendasi | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |

Tabel 6. Sasaran Kegiatan, Indikator Kinerja Sasaran dan Target Pencapaiannya 2015-2019

| No | Sasaran Kegiatan | Indikator Outcome/ Indikator Kegiatan | Satuan | Target | | | | |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|--------|------|------|------|------|
| | | | | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
| 01 | Tersedianya inovasi pertanian unggul spesifik lokasi | Jumlah teknologi spesifik lokasi | Teknologi | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 |
| 02 | Terdiseminasinya inovasi pertanian spesifik lokasi yang unggul serta terhimpunnya umpan balik dari implementasi program dan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi | Jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna | Teknologi | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 03 | Adanya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi | Jumlah model-model pengembangan inovasi pertanian bioindustri spesifik lokasi | Model | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 |
| 04 | Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung percepatan pembangunan pertanian wilayah berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi | Jumlah rekomendasi kebijakan mendukung empat sukses Kementerian Pertanian. | Rekomendasi | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 05 | Terjalinnnya kerjasama nasional dan internasional di bidang pengkajian, diseminasi, dan pendayagunaan inovasi pertanian | Jumlah sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi | MOU | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 |

Tabel 7. Sasaran Kegiatan, Indikator Kinerja Sasaran dan Target Pencapaiannya 2015-2019

| No | Sasaran Kegiatan | Indikator Kinerja Aktivitas | Satuan | Target | | | | |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------|--------|------|------|------|------|
| | | | | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
| 01 | Dimanfaatkannya Hasil Kajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi | 18 paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan) | Paket Teknologi | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 |
| | | Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan | Persen | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| | | Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan | Rekomendasi Kebijakan | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 02 | Meningkatnya kualitas layanan publik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Aceh | Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Aceh | Nilai IKM | 70 | 70 | 75 | 75 | 75 |

Tabel 8. Sasaran Kegiatan, Indikator Kinerja Sasaran dan Target Pencapaiannya Sub Bagian Tata Usaha dan Seksi Pelayanan Pengkajian

| No | Sasaran Kegiatan | Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK) | Satuan | Target | | | | |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------|--------|------|------|------|------|
| | | | | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
| | | | | | | | | |
| | | Tata usaha | | | | | | |
| | Meningkatnya kualitas layanan pengkajian dan diseminasi Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Aceh | Rasio permintaan dan keluhan (tertulis) yang ditindaklanjuti terhadap layanan ketatausahaan di lingkup Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Aceh | % | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| | Meningkatnya kualitas penanganan dan tindak lanjut dari Itjen | Rasio rekomendasi Itjen atas ketidaksesuaian NSPK (norma, standar, prosedur, kriteria) ketatausahaan di lingkup Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Aceh yang ditindaklanjuti terhadap total rekomendasi yang diberikan | % | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| | | Seksi Pelayanan Pengkajian | | | | | | |
| | Meningkatnya jejaring atau kerjasama pengkajian teknologi pertanian yang terbentuk | jejaring dan/atau kerjasama pengkajian teknologi pertanian yang terbentuk | Dokumen Kerjasama | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 |
| | Meningkatnya Paket teknologi spesifik lokasi yang didiseminasikan ke pengguna | Paket teknologi spesifik lokasi yang didiseminasikan ke pengguna | Paket Teknologi | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |

VII. PENUTUP

Renstra Balai Pengkajian Teknologi Pertanian tahun 2015-2019 merupakan penjabaran dan implementasi Renstra Badan Litbang Pertanian dan Kementerian Pertanian serta Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. Renstra ini juga dimaksudkan sebagai Rencana Aksi kegiatan pengkajian dan diseminasi teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi yang menjabarkan dinamika lingkungan strategis dan isu strategis, visi, misi, tujuan dan sasaran kegiatan pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian untuk lima tahun ke depan.

Renstra ini dilengkapi dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) dan indikator kinerja yang lebih rinci per tahun sehingga akuntabilitas kegiatan penelitian dan pengkajian dapat dievaluasi dengan baik. Pada akhirnya, Renstra ini ditujukan sebagai acuan dalam penyusunan Renstra Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Aceh dan penyusunan program pengkajian dan diseminasi serta penyuluhan.